

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS N 1 Langkat

Siti Darmawani<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Rani Febriyanni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ [sitidarmawani13@gmail.com](mailto:sitidarmawani13@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the critical thinking skills of students in Fiqh learning after the application of the Deep Dialogue / Critical Thinking (DD / CT) Learning Model in class VIII MTs N 1 Langkat. This research is included in class action research (Action Research). This study uses a type of collaborative model, namely researchers with Fiqh study teachers in class VIII MTs N 1 Langkat. The subjects in Class Action Research VIII are students of class VIII MTs N 1 Langkat with a total of 32 students. the instruments in this researcher are observation sheets and tests in accordance with the research procedures by observing cycle I and cycle II. The application of the Deep Dialogue/Critical Thinking learning method can be implemented well through two cycles. This can be seen through the activities of students in cycle I and cycle II have increased. The results of observations of student activity in learning which initially in cycle I only reached a score of 67.5% then increased by 17.5% to 85% in cycle II. There is a difference in the critical thinking skills of students in class VIII MTs N 1 Langkat between before and after the implementation of class action research using the Deep Dialogue / Critical Thinking learning method, this is known from the completeness of learning in class VIII MTs N 1 Langkat in the pre-cycle is 66.71% while in cycle I reached 72.96% and in cycle II amounted to 80.93% . After the application of the Deep Dialogue / Critical Thinking learning method, students' critical thinking skills have increased, this can be seen from the results of the pre-cycle critical thinking skills test which only reached an average score of 66.71 (less) and increased in cycle I to 72.96% (sufficient) and in cycle II increased again to 80.93% (good). The increase in critical thinking skills can also be seen in the increase in the percentage of student completeness, namely in the pre-cycle only 40.62% while in cycle I it reached 65.62% and in cycle II it was 84.37%. In addition, from the test results it is known that in cycle I and cycle II the Sig (2- Tailed) value is 0.000. <0.05, it can be concluded that there is a significant difference between the pre-test and post-test learning outcomes. Therefore, it is concluded that the use of the Deep Dialogue/Critical Thinking method can improve students' critical thinking skills.

**Keywords** *Critical Thinking Ability, Deep Dialogue/Critical Thinking Method*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam usaha pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tujuan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus perjuangan bangsa dimasa depan yang kompeten, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan. Pendidikan harus menjamin bahwa lulusan didominasi oleh manusia yang berkualitas.

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran fiqih. Dalam bidang studi fiqih pada jenjang madrasah siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai peristiwa dan permasalahan yang berkaitan dengan fiqih ibadah maupun kegiatan muamalah dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih yang berlangsung di kelas VIII MTs N 1 Langkat, pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Pendidik kurang mendorong peserta didik berpikir kritis dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses diskusi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat, kurang mampu membandingkan dan mengevaluasi argumen peserta didik lainnya, belum mampu menganalisis jawaban serta memecahkan masalah dari suatu pertanyaan.

Berpikir kritis merupakan dasar dari kemauan sendiri, disiplin diri, memantau sendiri, dan memperbaiki pikiran sendiri untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan persoalan secara lebih efektif. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran fiqih menjadi tujuan yang penting dalam belajar ilmu mempelajari ilmu fiqih dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik ditunjang oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran yang monoton berakibat fatal pada peserta didik, padahal dengan perkembangan teknologi seharusnya para kaum pendidik dapat mengkombinasikan model, metode dan pendekatan pembelajarannya dengan pembelajaran interaktif lainnya. Hal yang dibutuhkan oleh para pendidik adalah mereka harus dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya pendidikpun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan kondisi nyata, sehingga pada

gilirannya akan muncul metode-metode pembelajaran versi pendidik yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada.

Ada banyak model pembelajaran efektif, diantaranya adalah model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Dalam *global dialogue institute, deep dialogue* (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antaraorang-orang tadi (dialog) diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, salingketerbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan, sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambilkeputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran fiqih pada saat wawancara tanggal 16 Mei 2022, kemampuanberpikir kritis pada siswa kelas VIII MTs N 1 Langkat masih rendah. Siswa enggan mempelajari fiqih secara serius. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa justru bergurau dengan temannya sehingga mengakibatkan rendahnya konsentrasi mereka akan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa juga jarang mengemukakan pendapat mereka dikelas. Ketika guru meminta siswa untuk bertanya akan hal yang belum diketahui, siswa memilih diam dan takut untuk mengemukakannya. Siswa juga pasif dalam kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan presentasi siswa harus dibujuk oleh guru untuk dapat mengemukakan hasil presentasinya.

Berdasarkan keterangan dari guru fiqih, peneliti kemudianmelakukan observasi pada tanggal 23 dan 30 Mei 2022. Pada saatkegiatan observasi berlangsung, siswa kurang berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebanyak 15 orang siswa justru gaduh dan berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa mau menjawab pertanyaan hanya ketika siswa diminta atau ditunjuk oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga enggan mengemukakan pendapatnya sendiri. Mereka malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Kecenderungan takut salah dan ditertawakan oleh teman-teman mereka juga membuat mereka semakin malas untuk berpendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini, diperlukan kondisi belajar yang berpusat pada siswa dan guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Guru perlu melibatkan siswa baik secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih, salah satunya dengan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* adalah suatu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Pelaksanaan pembelajarannya, pada tahap awal siswa diminta untuk berdiskusi secara mendalam pada kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tahap selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikannya kembali di dalam kelompok besar dan mencatat hal-hal baru yang muncul berkenaan dengan diskusi tersebut. Model pembelajaran ini selain dapat membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kecil dan kelompok besar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada pembelajaran fiqih dikelas VIII MTs N 1 Langkat, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam Suwarsih mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Prosedur ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan dua siklus. dalam pra penelitian tersebut peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas VIII tentang proses pembelajaran fiqih.

Observasi dilakukan dengan cara melihat data nilai ulangan harian kelas VIII yang masih tergolong rendah. dan wawancara dengan guru terhadap proses pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan. Setelah pra penelitian ini selesai dilakukan, barulah peneliti melakukan penelitiannya yang terdiri dari tiga siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya peningkatan efektivitas belajar yang berlangsung dalam siklus-siklus yang bermula dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Model *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs N 1 Langkat**

Diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, pembelajaran ini dianggap cocok untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat mendorong siswa untuk berkemampuan berpikir kritis. Kelebihan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir kritis, guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasakantuknya, sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Melalui model ini siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Adanya kelebihan tersebut memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs N 1 Langkat.

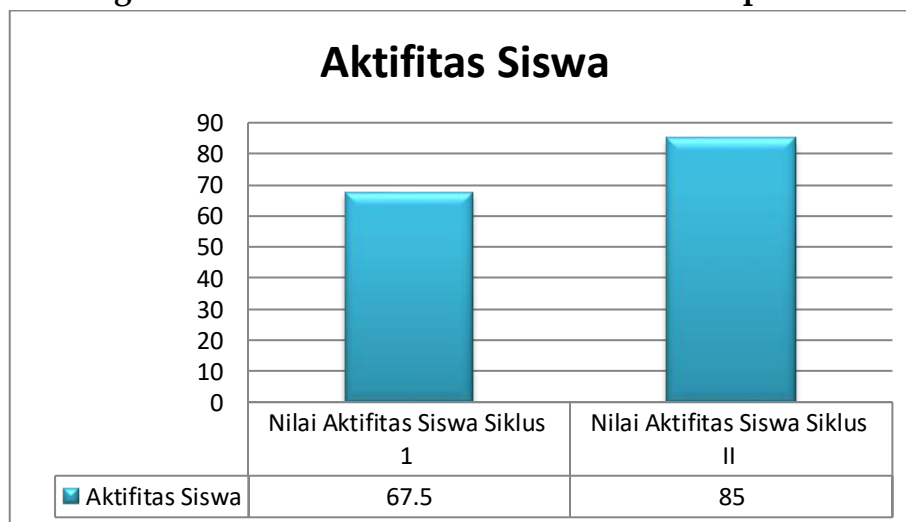
Penggunaan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan ditransfer ke dalam otak, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keefektifitasan pikiran, serta berpikir kritis siswa dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah yang ada, sehingga model tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas kelas VIII MTs N 1 Langkat

Penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan di kelas VIII hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa berpikir kritis pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 67,5% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 75. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering tidak fokus dan siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa telah meningkat menjadi mencapai 85% Jadi kesimpulannya bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* telah mengalami peningkatan sebanyak 17,5% dari awalnya pada siklus I hanya 67,5% meningkat menjadi 85%. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan observasi aktivitas siswa.

**Gambar 1.**

**Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berpikir Kritis**



Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas siswa di atas, bahwa penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam Fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah di kelas VIII MTs N 1 Langkat memperoleh hasil yang baik.

### **Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs N 1 Langkat**

Terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas VIII MTs N 1 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs N 1 Langkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berbentuk masalah di kehidupan sehari-hari tentang fiqih dan siswa ditugaskan untuk menganalisis berdasarkan pendapat mereka dan teori yang ada siswa masih kurang mampu memahami masalah yang diberikan sehingga siswa tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Fiqih masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil pre test siswa dimana nilai hasil tes siswa terhadap pembelajaran fiqih hanya mencapai nilai rata-rata 66,71% dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40,62%. Maka dengan penggunaan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* ini diharapkan agar materi pelajaran fiqih dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran fiqih. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model

pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* ini model yang cocok untuk siswa karena dengan metode ini membuat siswa berfikir kritis berpendapat serta untuk melatih berbicara agar siswa tersebut terbiasa mengungkapkan argumennya sendiri.

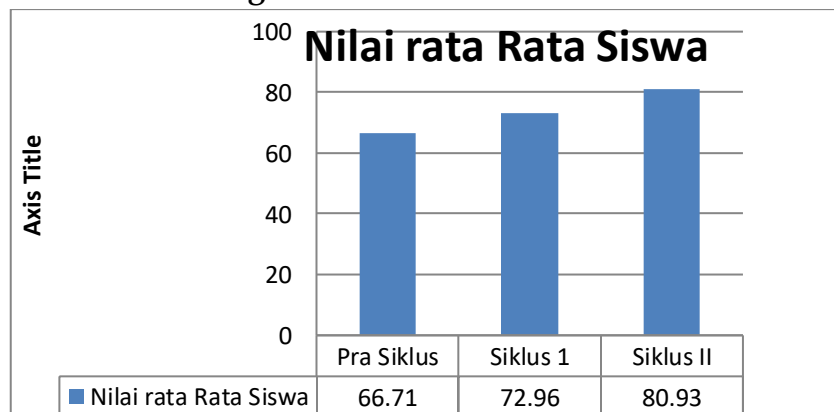
### **Penggunaan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs N 1 Langkat**

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran Fiqih materi materi Sedekah, hibah dan hadiah yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya temuan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* tersebut memudahkan kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari grafik persentase hasil tes belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

**Gambar 2.**

#### **Peningkatan Rata - Rata Nilai Kelas**

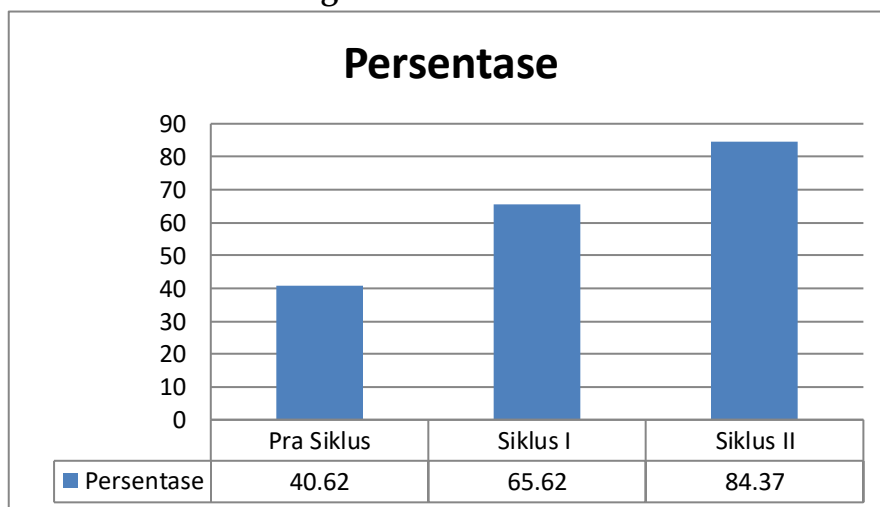




Berdasarkan hasil grafik hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* sebesar 66,71%. Setelah menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* ada pembelajaran tersebut di kelas VIII MTs N 1 Langkat nilai rata-rata kelas meningkat sebanyak 6,25% karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 72,96%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM siswa ialah 75 sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,93 yang artinya telah meningkat sebanyak 7,97% dari siklus I. Dengan demikian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 75. Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih juga dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

**Gambar 3.**  
**Peningkatan Persentase Kelas**



Hasil persentase ketuntasan belajar siswa VIII MTs N 1 Langkat pada pra siklus adalah 40,62% sedangkan pada siklus I mencapai 65,62% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24,99%. Pada tahap pra siklus terdapat 13 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan sebanyak 19 siswa tidak tuntas. Sedangkan siklus I terdapat 21 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 75%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 84,37% yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 18,75% dari siklus I.

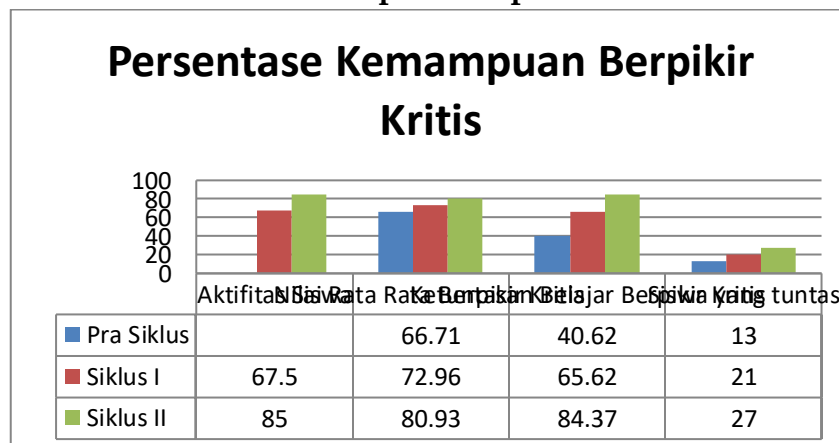
Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

**Tabel 1.**  
**Hasil Peningkatan Penelitian**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Siswa	-	67,5 % (Cukup)	85 (Baik)	17,5%
2.	Nilai Rata Rata kelas	66,71% (Kurang)	72,96 (Cukup)	80,93 (Baik)	Pra - Siklus 1 = 6,25% Siklus 1-Siklus II = 7,97 %
3.	Persentase ketuntasan Belajar	40,62 % (Kurang)	65,62% (Kurang)	84,37 % (Baik)	Pra - Siklus 1 = 24,99% Siklus 1-Siklus II = 18,75%
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	13 dari 32 siswa	21 dari 32 siswa	27 dari 32 siswa	Meningkat

Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari grafil persentase kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut :

**Gambar 4.**  
**Persentase kemampuan Berpikir Kritis**



Dari paparan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model *Deep Dialogue/Critical Thinking* yang digunakan oleh guru Fiqih pada matri Sedekah, hibah dan hadiah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat diketahui melalui hasil uji T pada siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa pada siklus I dan Siklus II nilai Sig ( 2- Tailed) adalah 0,000. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata secara signifikan antara hasil belajar pre tes dan post tes. Maka dari itu disimpulkan bahwa penggunaan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir Kritis siswa.

Maka dari itu hipoteses penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmmudiyah Tanjung Pura dapat diterima.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 67,5 % kemudian meningkat sebanyak 17,5 % menjadi 85% pada siklus II.

Terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs N 1 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* hal ini diketahui dari ketuntasan belajar di kelas VIII MTs N 1 Langkat pada pra siklus adalah 66,71% sedangkan pada siklus I mencapai 72,96% dan pada pada siklus II sebesar 80,93%

Setelah penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 66,71 (Kurang) dan meningkat pada siklus I menjadi 72,96% (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,93% (baik). Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilihat pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus hanya 40.62% sedangkan pada siklus I mencapai 65,62% dan pada pada siklus II sebesar 84,37%. Selain itu dari hasil Uji diketahui bahwa pada siklus I dan Siklus II nilai Sig ( 2- Tailed) adalah 0,000. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata secara signifikan antara hasil belajar pre tes dan post tes. Maka dari itu disimpulkan

bahwa penggunaan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir Kritis siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakam. (2013). *Al-Qur'an Tafsir Perkata Jakarta*. Al-Qur'an Suara Agung.
- Afifah, Zainul Mila, Nurul Umanah, Sri Handayani. 2013/2014. *Penerapan Deep Dialogue/Critical Thinking(DD/CT) Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IS-2 SMAN Arjasa Tahun Ajaran 2013/2014*. Kalimantan : FKIP Universitas Jember.
- Anggraini, Diah. (2010). *Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD No. 1 Tuban Kecamatan Kuta*. Jurnal Bahasa Indonesia. Vol. 5, no 3
- Arikunto, (Suharsimi 2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baqi, Abdul Muhammad Fuad. (1979). *Mutiara Hadist*, Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI. (2005). *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: t.p.,
- Hassoubah, I. J. (2014). *Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa
- Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Juwariyah. (2010). *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kumpanan . 2022. *berpikir kritis menurut-Al-Qur'an dan-manfaatnya dalam kehidupan* (Online) Diakses dari <https://kumpanan.com/berita-hari-ini/berpikir-kritis-menurut-Al-Qur'an-dan-manfaat-nya-dalam-kehidupan-1x4OBXgNhUf/3>. Pada senin 27 Juni 2022 Pukul 12: 00 wib
- Ketut p. Ardhana,(2016), *Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue/ Critical Thinking*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10, No. 1, April
- Lubis. Grafura, (2007). *Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue And Critical Thinking*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Mardiningsih, Anis 2016/17. *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue And Criticl Thinking Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis peserta didik kelas VIII SMPN 24 Bandar Lampung T.A 2016/17*. Lampung. FTK Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Madya, Suwarsih. ( 2007) .*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mujiono, Dimiyati ( 2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ngallimun. Dkk. (2017) *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Presindo
- P. Nanda, Aulya, dll, *Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) dalam Pembelajaran Fisika SMP*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 3, Desember 2013.
- Rahma, Awalia 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi belajar Sejarah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota jambi*. FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sadeli, Elly Hasan. Ratna Kartika Wati. (2013). *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*. Diunduh dari jurnal.ump.ac.id..
- Sanjaya, Wina (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press.
- Sihotang, Hotmaulina. (2015.) *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 255 Jakarta*. Jurnal Dinamika Pendidikan. Volume 3, No. 3, November 2015.
- Suryabrata, Sumadi. (2013), *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press: Jakarta, cet 20.
- Widarwati, (2006). *Strategi dan Metode Pembelajaran Bernuansa Deep Dialogue And Critical Thinking*. Malang : Bahan Ajar
- Suprijono. Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.I ( 2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhardjono.( 2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Potensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untari, Sri. Suparlan Al Hakim, Ktut Diara Astawa, dan Nur Wahyu Rochmadi.  
2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa Mata pelajaran PKn dengan Pendekatan Deep Dialogue/ Critical Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berdialog dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Jawa Timur*. *Jurnal Penelitian Pendidikan (Nomor 1 tahun 18)*.
- Untari, Sri. (2002). *Pendekatan Dialogue/ Critical Thingking*. Jakarta, Dierjendis dasmen, PPPG IPS Dan PMP Malang.
- Trianto. (2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 14.